

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Tentang Dampak Peternakan

1. Pengertian Dampak

Menurut KBBI, dampak adalah benturan, pengaruh, yang mendatangkan akibat baik positif ataupun negatif. Sedangkan pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.¹ Dampak dalam bahasa formal ekonomi adalah sebagai *net cost* atau *benefit*, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain.² Dampak muncul ketika seseorang atau perusahaan mengambil tindakan yang mempunyai efek bagi seseorang ataupun perusahaan, efek tersebut tidak dibayar oleh individu atau perusahaan yang bertindak. Dampak dibagi menjadi dua tipe yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif terjadi apabila pengaruh sampingan sifatnya membangun. Salah satu contohnya yaitu pembangunan jaringan jalan raya. Sedangkan dampak negatif akan terjadi apabila pengaruh sampingannya bersifat mengganggu dapat berupa gangguan kecil hingga ancaman besar. Contohnya antara lain, polusi udara dan air, kerusakan karena pertambangan terbuka, limbah-limbah berbahaya, obat-obatan dan makanan yang membahayakan dll.

¹Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), hal. 243

²Veronika, V., "Eksternalitas Industri Batu Bata Terhadap Sosial Ekonomi di Kecamatan Tenayan Raya", *Jurnal Jom Fekon*, 2015, Vol. 2, hal. 5

Secara umum dapat dikatakan bahwa dampak adalah suatu efek samping dari suatu tindakan pihak tertentu terhadap pihak lain, baik dampak yang menguntungkan maupun yang merugikan. Dampak terjadi hanya apabila tindakan suatu pihak mempunyai dampak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi.

2. Manfaat Adanya Dampak Bagi Masyarakat

Dampak adanya berdirinya suatu usaha bagi masyarakat dapat berupa manfaat (*benefit to society*) maupun beban atau biaya (*cost on society*) dikarenakan adanya aktivitas produksi dan konsumsi. Manfaat maupun beban ini tidak hanya dirasakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan perusahaan tersebut seperti pemilik, konsumen, perkerja, pemerintah, atau masyarakat yang berhubungan langsung dengan perusahaan tersebut, namun juga dirasakan oleh masyarakat lain yang tidak ada hubungan langsung dengan aktivitas dan keberadaan perusahaan tersebut.

Limpahan dari manfaat atau beban kemasyarakatan yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut dinamakan dengan dampak keberadaan suatu aktivitas produksi maupun konsumsi pada masyarakat luas yang tidak berhubungan atau punya kepentingan langsung dengan aktivitas tersebut. Manfaat bagi masyarakat yang dihasilkan oleh aktivitas produksi pihak lain adalah mendorong timbulnya inovasi dimasyarakat, penciptaan lapangan perkerjaan bagi masyarakat, pengalokasian sumber

daya lebih efisien, pengembangan sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan di sektor industri.

Dampak positif dan negatif masing-masing juga dapat terjadi dalam dua kegiatan ekonomi yaitu produksi dan konsumsi, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Dampak positif dari produksi adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Meskipun banyak pasar dimana biaya sosial melebihi biaya pribadi, ada pula pasar-pasar yang justru sebaliknya, yakni biaya pribadi (*private cost*) para produsen lebih besar dari biaya sosialnya (*social cost*). Di pasar inilah, dampaknya bersifat positif, dalam arti menguntungkan pihak lain (selain produsen dan konsumen). Misalnya pengusaha madu memelihara lebah untuk menghasilkan madu, maka lebah akan mencari madu dan menguntungkan pengusaha anggrek padahal pengusaha madu tak memperhatikan dampak positif yang ditimbulkan sehingga menyebabkan kecenderungan menentukan tingkat produksi yang terlalu rendah dilihat dari efisiensi seluruh masyarakat.
- 2) Dampak negatif dari produksi adalah efek samping yang negatif dari suatu tindakan dari pelaku ekonomi (katakanlah suatu perusahaan) yang diderita oleh pihak yang tidak terlibat dalam tindakan ekonomi tersebut. Misalnya jika pabrik gula

menghasilkan polusi. Perusahaan tersebut dalam kegiatannya tidak akan memperhitungkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak luar ataupun keuntungan yang didapat dan pihak luar.

3) Dampak positif dalam konsumsi.

Sejauh ini, dampak yang telah kita bahas hanya dampak yang berkaitan dengan kegiatan produksi. Selain itu masih ada dampak yang terkandung dalam kegiatan konsumsi. Dampak dalam konsumsi ini juga ada yang bersifat positif. Contohnya adalah konsumsi pendidikan. Semakin banyak orang yang terdidik, masyarakat atau pemerintahnya akan diuntungkan. Pemerintah akan lebih mudah merekrut tenaga-tenaga cakap, sehingga pemerintah lebih mampu menjalankan fungsinya dalam melayani masyarakat.

4) Dampak negatif dalam konsumsi

Merupakan konsumsi barang yang mengakibatkan kerugian yang harus ditanggung oleh pihak lain. Konsumsi minuman beralkohol, misalnya, mengandung dampak negatif jika si peminum lantas mengemudikan mobil dalam keadaan mabuk atau setengah mabuk, sehingga membahayakan pemakai jalan lainnya.

Jenis-jenis dampak jika ditinjau dari segi pihak-pihak yang melakukan dan pihak yang menerima akibat dari dampak dapat dibagi menjadi 4 (empat) yaitu:

- 1) Efek atau dampak satu produsen terhadap produsen lain. Dampak produsen terhadap produsen terjadi ketika output

dan input yang digunakan oleh suatu perusahaan mempengaruhi output dan input yang digunakan oleh perusahaan lain. Contoh: produksi perusahaan hulu sungai yang mencemari air di hilir sungai sehingga menghancurkan sumber daya perikanan dan mempengaruhi industri perikanan, penangkapan ikan menggunakan pukat harimau sehingga menyebabkan berkurangnya sumber daya perikanan dan mempengaruhi nelayan yang menggunakan alat tangkap tradisional, pembakaran hutan oleh perusahaan kelapa sawit sehingga mengganggu penerbangan dan merugikan perusahaan penerbangan, dll.

- 2) Efek atau dampak samping kegiatan produsen terhadap konsumen (*effects of producers on consumers*)

Dalam kasus dampak produsen terhadap konsumen terjadi ketika fungsi utilitas konsumen tergantung pada *output* dari produsen. Jenis dampak ini terjadi dalam kasus polusi suara oleh pesawat udara, dan efek dari emisi pabrik. Contoh lain yang sering terjadi adalah suatu pabrik yang mengeluarkan asap dalam proses produksinya, akan menyebabkan polusi udara. Udara kotor tersebut akan dihirup oleh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pabrik. Hal ini menyebabkan utilitas masyarakat tersebut untuk tinggal di sekitar pabrik

menjadi turun karena pabrik tidak memberikan ganti rugi apapun kepada masyarakat.

- 3) Efek atau dampak dari suatu konsumen terhadap konsumen lain (*effects of consumers on consumers*).

Dampak konsumen terhadap konsumen yang lain terjadi jika aktivitas seseorang atau kelompok tertentu mempengaruhi atau mengganggu fungsi utilitas konsumen yang lain. Konsumen bisa dipengaruhi tidak hanya oleh efek samping dari kegiatan produksi tetapi juga oleh konsumsi oleh individu yang lain. Dampak atau efek dari kegiatan suatu seorang konsumen yang lain dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Contohnya, orang yang mengendarai motor secara ugal-ugalan dapat mengganggu atau membahayakan pengendara lainnya, bahkan dapat menyebabkan kecelakaan. Begitu juga dengan orang yang merokok yang akan mengganggu orang-orang yang ada disekitarnya.

- 4) Efek akan dampak dari suatu konsumen terhadap produsen (*effects of consumers on producers*)

Jenis dampak konsumen terhadap produsen jarang terjadi didalam praktek. Dampakkonsumen terhadap produsen meliputi efek dari kegiatan konsumen terhadap output perusahaan. Contoh dampak konsumen terhadap produsen, ketika ibu-ibu mencuci baju di sungai menggunakan detergen

pasti sisa air *detergen* dibuang ke dalam sungai. Hal ini bisa menyebabkan polusi sungai sehingga misalnya ada pabrik es yang sangat bergantung pada air sungai untuk menjalankan produksinya, tentu sangat dirugikan karena dia harus mengeluarkan dana untuk membersihkan air sungai yang sudah tercemar air *detergen*.³

3. Dampak Peternakan Ayam Ras Petelur

Dampak yang ditimbulkan dari pendirian kandang ayam petelur ditengah pemukiman masyarakat terbagi menjadi 2 yaitu dampak sosial dan dampak ekonomi.

a. Dampak Sosial Dari Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur

Dampak sosial dari keberadaan usaha peternakan ayam ras petelur terhadap masyarakat ada yang bersifat positif maupun negatif.

a) Dampak positif dari keberadaan peternakan ayam ras petelur

Dampak positif dari keberadaan peternakan ayam ras petelur dapat berupa adanya peluang dan kesempatan untuk bekerja, terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat dan termotivasinya masyarakat sekitar untuk berusaha ayam ras petelur atau usaha lainnya.

b) Dampak negatif dari usaha peternakan ayam ras petelur

Dampak negatif dari usaha peternakan ayam ras petelur adalah akibat dari kotoran ayam yang menimbulkan bau busuk dan lalat

³Susi,Q.M., *Ekonomi Publik Eksternalitas*, 2016..
[Online]<http://myqueensusi2311.blogspot.com/2016/12/ekonomi-publik-eksternalitas.html?m=1>.
Akses 25/5/2021

yang beterbangan ke rumah warga sekitar.⁴ Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh adanya usaha peternakan ayam ras petelur yang berada di lokasi pemukiman penduduk adalah terjadinya polusi udara atau bau yang kurang sedap yang ditimbulkan oleh kotoran ternak dan juga dari sisi pakan ternak dan air bekas pencucian kandang dan ternak. Tidak hanya pencemaran udara saja yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur, namun juga dari lalat yang beterbangan ke rumah warga yang menyebabkan kesehatan menurun. Banyaknya lalat menjadikan adanya penyebaran virus Avian Influenza (AI). Hal ini disebabkan penanganan lalat tidak menjadi prioritas utama bagi peternak ayam ras petelur. Banyaknya lalat berkembangbiak dan tidak ditangani dengan baik menyebabkan lalat masuk kedalam rumah warga yang sangat dekat dengan peternakan dan membawa berbagai macam penyakit. Selain itu, juga sangat mengganggu masyarakat disekitar lokasi peternakan. Menurut pendapat Santoso bahwa lalat dapat menimbulkan banyak penyakit, misalnya desentri, diare, thypoid, dan colera.⁵ Untuk mengatasi terjadinya penyebaran penyakit yang ditimbulkan oleh lalat maka para peternak sudah melakukan pencegahan dengan melakukan vaksinasi. Vaksinasi ini

⁴Safiril, E., "Dampak Sosial Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Wilayah Pemukiman Di Kabupaten Lima Puluh Kota". 2017, hal 14

⁵Santoso, U. 2010. *Dampak Usaha Peternakan Ayam Boiler*. <https://uwityangyoyo.wordpress.com/2010/09/28/dampak-usaha-peternakan-ayam-boiler/>. akses 25 Mei 2021

bertujuan menstimulasi dan sangat perlu dilakukan untuk pembentukan antibodi yang sesuai dengan jenis vaksin yang diberikan.⁶

b. Dampak Ekonomi Dari Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur

Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh usaha peternakan ayam ras petelur adalah adanya dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur. Hal ini, berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga disekitar peternakan ayam ras petelur.⁷ Keberadaan peternakan ayam ras petelur disekitar masyarakat dapat membawa dampak yaitu:

- 1) Besarnya tenaga kerja yang terserap oleh usaha yang akan didirikan.
- 2) Apakah ada usaha ikutan yang muncul akibat usaha ini. Jika ada; berapa banyak, dalam bentuk apa, apakah dapat menunjang usaha atau dapat bermitra, dan lain-lain.
- 3) Besarnya penerimaan pemerintah dengan adanya usaha, baik yang berasal dari retribusi, pajak pertambahan nilai, dan pajak penghasilan.
- 4) Besarnya kontribusi usaha terhadap penambahan pendapatan masyarakat di sekitar lokasi usaha.

⁶Sauvan. *Vaksinasi dan Penyakit*.<http://mediahidup.Blogspot.com/2011/05/vaksinasi-dan-penyakit.html>. akses 25 Mei 2021

⁷Wulandari, et al..”Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang”, *Jurnal Mahatani*, 2018, Vol.1. No. 1. hal. 11

5) Besarnya kerugian akibat dari peralihan fungsi lahan atau tanah ke lokasi usaha.⁸

Semua hal tersebut harus dipelajari dengan cermat, agar dapat dikaji untuk melihat besarnya dampak ekonomi dari adanya usaha yang didirikan di lokasi ini, yaitu dengan membandingkan seluruh dampak positif dengan dampak negatif atau yang bersifat merugikan. Dengan kata lain, besarnya potensi benefit dibandingkan dengan opportunity cost, yang berarti usaha itu dari kajian dampak ekonomi layak dilaksanakan.⁹

Keberadaan peternakan ayam ras petelur ini memang memiliki dampak negatif, maka diharapkan peternakan tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya terutama untuk petani sayur. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian bagi masyarakatnya dan memberikan kesejahteraan masyarakat.

B. Peternakan Ayam Ras Petelur

1. Pengertian Peternakan Ayam

Peternakan adalah kegiatan mengembang biakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari

⁸ Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 163

⁹*Ibid.*

keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan dibidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda. Sedangkan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan lain-lain.¹⁰ Peternakan merupakan salah satu subsektor agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat bagus bila dikembangkan secara optimal. Kemajuan dan perkembangan subsektor peternakan akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2009, peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya.¹¹ Sedangkan menurut Rasyaf, peternakan merupakan tempat ternak untuk tinggal dan berproduksi sesuai dengan teknik tertentu untuk mencapai tujuan.¹²

Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 425/KPTS/OT.210/7/2001, ayam petelur (*layer*) adalah ayam dewasa yang sedang menjalani masa bertelur (berproduksi). Secara garis besar dapat diartikan bahwa peternakan ayam ras petelur adalah segala urusan yang berkaitan dengan produksi terkait dengan pengolahan,

¹⁰Weriza, J., "Sistem Informasi Berbasis Web Pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal KomTekInfo*, 2016, Vol. 3, hal. 5

¹¹Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan

¹²Rasyaf, M., *Panduan Beternak Ayam Petelur*, (Jakarta: Penebar Swadaya. 2012), hal.57

pemasaran, pengusahaan dan tempat tinggal ternak yaitu ayam ras petelur yang dikembangkan dari fase anakan hingga fase dewasa yang sedang menjalani masa berproduksi.¹³

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya.¹⁴ Ayam petelur dipelihara untuk dapat menghasilkan banyak telur, sehingga dibutuhkan pengembangan potensi dan pengelolaan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang baik. Komoditas yang dihasilkan oleh ayam petelur merupakan prospek pasar yang sangat baik, karena telur ayam merupakan suatu komoditas yang cukup mudah diperoleh atau merupakan barang publik, mudah dikonsumsi, kaya akan nutrisi penting yang dibutuhkan.¹⁵ Secara garis besar dapat diartikan bahwa peternakan ayam ras petelur adalah segala urusan yang berkaitan dengan produksi terkait dengan pengolahan, pemasaran, pengusahaan dan tempat tinggal ternak yaitu ayam ras petelur yang dikembangkan dari fase anakan hingga fase dewasa yang sedang menjalani masa berproduksi.

Sedangkan usaha peternakan ayam adalah serangkaian kegiatan usaha dalam bidang agraris terutama peternakan yang dilakukan perorangan atau badan hukum yang melaksanakan kegiatan menghasilkan ternak unggas berupa ayam pedaging atau petelur yaitu

¹³Purwaningsih, D. L., "Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawan". *Jurnal Online Mahasiswa*, 2014, Vol. 2, hal. 66

¹⁴El-Kabumaini, N. & Ranuatmaja, T. S.. *Yuk, Beternak Ayam Pedaging dan Petelur*. Edisi Pertama. (Bandung: PT Puri Pustaka, 2008), hal. 39

¹⁵Kurniawan, M. F. T., Darmawan, D. P. dan Astiti, N. S., "Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Tabanan", *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 2013, Vol.1, hal.4

kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan unggas berupa ayam ras untuk diambil manfaat dan hasil dari peternakan tersebut.

Peternakan ayam ras petelur merupakan suatu tempat yang menampung dan memelihara ayam ras petelur untuk menghasilkan telur dan untuk menghasilkan pendapatan. Sentra peternakan ayam ras petelur sudah dijumpai diseluruh pelosok Indonesia terutama ada di Pulau Jawa dan Sumatera, tetapi peternakan ayam ras petelur menyebar di Asia dan Afrika, serta sebagian Eropa.

2. Manfaat Ayam Petelur

Ayam-ayam petelur unggul yang ada sangat baik dipakai sebagai plasma nutfah untuk menghasilkan bibit yang bermutu. Hasil kotoran dan limbah dari pemotongan ayam petelur merupakan hasil samping yang dapat diolah menjadi pupuk kandang, kompos atau sumber energy (biogas). Sedangkan seperti ususan jeroan ayam, dapat dijadikan sebagai pakan ternak unggas setelah dikeringkan. Selain itu, ayam dimanfaatkan juga dalam upacara keagamaan.¹⁶

3. Syarat Usaha Peternakan Ayam

Setiap akan memulai sebuah usaha tentunya seorang pebisnis harus merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya menyiapkan modal, menentukan skala

¹⁶El-Kabumaini, N. & Ranuatmaja, T. S..*Yuk, Beternak Ayam Pedaging dan Petelur*,...hal. 50

usaha, mempersiapkan tenaga kerja, dan menentukan lokasi usaha sebagai berikut:

a. Menyiapkan Modal

Modal dapat berupa materi seperti uang, tanah, dan lain-lain, maupun potensi pribadi (SDM) seperti keberanian, ketrampilan, dan kejujuran. Modal dalam pengertian sehari-hari adalah sejumlah uang yang perlu dimiliki sebagai langkah awal berusaha. Besarnya uang tergantung skala, jenis usaha dan ketersediaan bahan dan barang yang diperlukan dalam melaksanakan bisnis tersebut. Modal dalam bisnis pemeliharaan ayam broiler dapat berupa modal investasi dan modal kerja. Modal dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut: ¹⁷

1) Modal pribadi

Modal pribadi adalah modal yang digunakan untuk usaha peternakan seluruhnya berasal dari peternak. Resiko dari usaha ini ditanggung sepenuhnya oleh pribadi.

2) Modal pinjaman

Modal pinjaman dapat diperoleh dari bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang bisa memberikan bantuan modal dalam bentuk kredit dengan bunga tertentu. Modal ini dapat digunakan untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha yang telah ada. Untuk menandatangani pinjaman peternak biasanya

¹⁷ Ferri Tamalluddin, *Panduan Lengkap Ayam Broiler*, (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2016), hal. 59-65

mengajukan pinjaman ke bank-bank dengan syarat tertentu dan mengikuti aturan harus yang ditetapkan.

3) Modal patungan

Modal patungan adalah modal yang diperoleh dengan patungan antara dua orang atau lebih untuk mendirikan atau melaksanakan usaha peternakan. Keuntungan dari sistem permodalan seperti ini adalah resiko dapat ditanggung bersama sehingga mungkin terasa lebih ringan

4) Melibatkan beberapa penanam modal

Biasanya sistem ini lebih banyak dipakai karena lebih menguntungkan kedua belah pihak. Dengan sistem ini pemilik modal tidak perlu susah payah memikirkan atau melaksanakan usaha. Namun pemilik bisa menarik keuntungan sesuai perjanjian yang telah disepakati dan pengusaha dapat memulai usaha dengan modal dari investor tersebut.

b. Menentukan skala usaha

Menentukan skala usaha berarti menentukan berapa ekor ayam yang akan dipelihara agar bisnis bisa berjalan secara kontinyu dan menguntungkan. Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya:

1) Modal yang tersedia, yaitu berkaitan dengan jumlah ternak yang dipelihara yaitu tergantung pada besarnya modal yang

dimiliki. Semakin besar modal maka semakin banyak pula ayam yang dipelihara.

- 2) Ketersediaan lahan, jika menghendaki peternakan dengan kandang pribadi, perlu membangun kandang terlebih dahulu. Selain kandang perlu dibangun juga mess karyawan, gudang pakan, tempat mencuci, tempat pakan, tempat minum, saluran drainas, dan gudang tempat penyimpanan alat secara terpisah.
- 3) Kapasitas kandang dan perlengkapan, jika kandang sudah tersedia kapasitas kandang dan jumlah perlengkapan menentukan skala usaha
- 4) Efisiensi biaya produksi, berkaitan dengan jumlah tenaga kerja dan penggunaa bahan bakar pemanas
- 5) Kebutuhan atau permintaan pasar, pasar merupakan faktor penting dalam menentukan skala usaha, memelihara ayam sesuai dengan permintaan pasar.

c. Mempersiapkan tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan tulang punggung dari pemeliharaan ayam. Tenaga kerja bisa berasal dari peternak sendiri maupun mempekerjakan orang lain, jika ayam yang dipelihara sedikit peternak bisa terjun secara langsung sebagai pekerja kandang. Namun jika ayam yang dipelihara banyak tentunya peternak memerlukan orang lain sebagai pekerja.

d. Menentukan sapronak (sarana produksi peternakan)

Sapronak yang harus dipersiapkan meliputi DOC (bibit), pakan, obat-obatan, bahan liter, bahan bakar pemanas, dan kelengkapan kandang.

e. Menentukan lokasi usaha

Dalam menentukan lokasi usaha budidaya ayam ras petelur dan pedaging yang harus diperhatikan adalah jarak dengan pemukiman penduduk, jarak dengan tempat pemasaran, akses jalan, lahan, sumber air, dan kondisi lingkungan masyarakat sekitar.¹⁸

4. Tujuan Usaha Peternakan Ayam

Peternakan merupakan suatu usaha agribisnis tentunya harus mempunyai tujuan yang berguna sebagai evaluasi kegiatan yang dilakukan selama beternak salah atau benar serta sebagai upaya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal bagi pemilik peternakan. Tujuan usaha beternak ayam tersebut dapat berupa:¹⁹

- a. Peternakan komersial dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maka segala prinsip ekonomi perusahaan, ekonomi mikro dan makro, konsep akuntansi dan manajemen harus diterapkan.
- b. Mengisi waktu luang untuk memperoleh nilai manfaat.
- c. Peternakan dibuka untuk tujuan pemanfaatan sumberdaya misalnya tanah, modal dan keahlian.

¹⁸ Roni Fadilah dan Fathuroji, *Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur*, (Jakarta : PT Agromedia Pustaka, 2013), hal.20-26

¹⁹ Muhammad Rasyaf, *Beternak Ayam Petelur*,..., hal. 7-8

Tujuan utama memang bukan merupakan aspek komersial namun harus tetap mengharapkan modal yang ditanam dapat kembali. Peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Sedangkan tujuan pemeliharaan berkaitan dengan kesungguhan apabila dalam berternak tidak dilandasi dengan rasa sungguh-sungguh maka akan mengakibatkan kegagalan

5. Lingkungan Peternakan Ayam

a) Pengertian Lingkungan

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.²⁰ Menurut ensiklopedia umum lingkungan adalah alam sekitar termasuk orang-orangnya dalam hidup pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaannya.²¹

Lingkungan peternakan adalah semua faktor fisik, kimia, biologi, dan sosial yang ada disekitar ternak. Terdapat faktor lingkungan yang dapat menentukan keberlangsungan hidup ternak, faktor lingkungan tersebut yaitu iklim (suhu, cahaya, kelembapan), tingkah laku ternak,

²⁰ Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis Analisis Integratif dan Studi Kasus*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2011), hal. 232.

²¹ Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 23

penyebab penyakit, dan pengelolaan ternak (kandang, pemberian makan dan minum, pemeliharaan)

Jadi lingkungan usaha peternakan ayam adalah semua unsur sosial, unsur buatan, maupun unsur alam yang berkaitan dengan usaha baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha.

b) Syarat Lingkungan Peternakan Ayam

Lingkungan usaha peternakan ayam adalah lingkungan yang erat kaitannya dengan aspek sosial yaitu lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha karena lingkungan yang baik akan menciptakan suatu suasana yang kondusif, aman, dan terhindar dari konflik sehingga dapat tercipta kerjasama yang saling menguntungkan, didalam mendirikan usaha peternakan tentunya harus memperhatikan standar kelayakan dalam mendirikan usaha tersebut sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar. Standar kelayakan dalam mendirikan usaha tersebut berkaitan dengan syarat pendirian kandang usaha peternakan, syarat tersebut antara lain:

a. Menentukan lokasi peternakan

Syarat-syarat untuk menentukan lokasi usaha budidaya ayam ras petelur dan pedaging adalah jarak dengan pemukiman penduduk, jarak dengan tempat pemasaran, akses jalan, lahan,

sumber air, dan kondisi lingkungan masyarakat sekitar.²²Jarak antara pemukiman dengan kandang peternakan ayam minimal 500m agar tidak menimbulkan pencemaran udara, air, bau, dan kotoran.²³

b. Mengajukan perizinan

Setiap usaha budidaya peternakan ayam baik pembibitan maupun komersial, petelur maupun pedaging, harus memiliki izin usaha, tahapan proses perizinan dimulai dari surat perizinan lingkungan masyarakat sekitar, rekomendasi dari desa, izin prinsip dari pemerintah, izin mendirikan bangunan dan AMDAL, serta surat izin usaha. Terkait dengan masalah prosedur pemilihan lokasi usaha peternakan dan perizinan pendirian badan usaha, calon peternakn dapat berkonsultasi dengan pemerintah daerah (pemda) setempat.

c. Membangun kandang yang ideal

Kandang merupakan sarana terpenting untuk terselenggaranya usaha peternakan ayam. Pada prinsipnya, kandang mempunyai fungsi pokok yaitu memberikan rasa nyaman dan aman untuk ayam maupun pekerja.Kandang yang nyaman dapat melindungi ayam dari segala macam faktor stres, seperti

²² Roni Fadilah dan Fathuroji, *Memaksimalkan Produksi...*, hal.20-26

²³ Tri Yuwanta, *Dasar Ternak Unggas*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2004), hal. 18

terlindung dari sinar matahari, hujan, udara dingin, angin dan debu.²⁴

Lingkungan usaha yang bersih adalah lingkungan usaha yang terbebas dari sampah, limbah, dan polusi, didalam usaha peternakan ayam maksudnya adalah lingkungan yang terbebas dari bau limbah kotoran ayam yang menyengat, debu yang bertebaran, kebisingan yang dapat mengganggu dan lalat yang bertebaran yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

Pembudidayaan ayam ras secara intensif yang berorientasi pada usaha yang komersial hendaknya memperhatikan pemilihan penentuan lokasi usaha peternakan yang cocok untuk budidaya ayam ras. Lokasi peternakan sebagai tempat kegiatan proses industri peternakan harus sesuai dengan kehidupan ayam, lokasi yang tidak cocok dengan kehidupan ayam dapat menyebabkan produksi (daging dan telur) rendah walaupun ayam yang ditenakan adalah ayam unggul oleh karena itu, penentuan lokasi sangatlah penting. Penentuan lokasi peternakan harus ditentukan oleh 4 aspek:

a. Aspek Teknis

Faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah faktor lingkungan hidup yang akan mempengaruhi dan mendukung kehidupan ternak dalam berproduksi. Lokasi dan lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhan dan produktivitas ayam harus

²⁴ Roni Fadilah dan Fathuroji, *Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur*,..., hal.20-26

memenuhi syarat sebagai berikut: Ketinggian tempat, Lokasi terbuka dan cukup luas, Lokasi tenang, Lokasi memiliki sumber air, Lokasi lebih tinggi dari sekitarnya,

b. Aspek Sosial dan Ekonomi

Faktor sosial dan ekonomi yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi antara lain lokasi perkandangan yang jauh dari pemukiman. Bau limbah yang berupa kotoran ayam yang sangat menyengat dan debu kandang yang bertebaran dapat mengganggu kesehatan masyarakat disekitarnya. Pembangunan peternakan dapat memberi pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi penduduk disekitarnya.

c. Aspek Hukum

Aspek hukum yang perlu mendapat perhatian terkait dengan pemilihan lokasi peternakan adalah masalah pendirian badan usaha dan penggunaan tanah diwilayah setempat. Izin pendirian badan usaha diperlukan untuk memperkuat status kepemilikan usaha dan penggunaan tanah sesuai dengan rencana tata ruang diwilayah setempat²⁵. Izin pendirian badan usaha tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup paragraf ke-7 tentang perizinan pasal 36 ayat

²⁵ Budi Samadi, *Sukses Beternak Ayam Ras Petelur dan Pedaging*, (Jakarta: Pustaka Mina, 2012), hal. 20- 26

(1) bahwa setiap usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki Amdal atau UKL-UPL wajib memiliki izin lingkungan²⁶.

d. Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL).

Analisis mengenai dampak lingkungan bermanfaat untuk menjamin suatu usaha atau kegiatan pembangunan dapat beroperasi secara berkelanjutan tanpa merusak dan mengorbankan lingkungan atau dengan kata lain usaha atau kegiatan tersebut layak dari aspek lingkungan hidup.²⁷ Ketetapan setiap usaha harus memiliki Amdal tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup paragraf ke-5 tentang Amdal pasal 22 ayat (1) bahwa setiap usaha dan/kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki amdal.²⁸

C. Tinjauan Etika Bisnis Terhadap Usaha Peternakan Ayam di Tengah Permukiman Masyarakat

Dampak yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur salah satunya adalah dampak negatif seperti adanya bau dan lalat yang mengganggu warga sekitar peternakan. Dalam hal ini, dampak negatif tersebut merupakan kerusakan lingkungan yang dibuat oleh umat manusia

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

²⁷ Budi Samadi, *Sukses Beternak Ayam Ras Petelur dan Pedaging...*, hal. 20- 26

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

yaitu seperti pengelola peternakan ayam ras petelur. Jadi, ayat al-qur'an yang bersangkutan dengan eksternalitas yaitu dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَوَطْمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-A'raf ayat 56)..²⁹

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya Allah SWT melarang siapapun membuat kerusakan dimuka bumi dalam segala bidang, karena segala kerusakan yang timbul akibat ulah manusia baik itu individu ataupun kelompok akan mempengaruhi kehidupan manusia lainnya. Allah SWT menciptakan bumi dan seisinya ini dengan sebaik-baiknya. Semuanya itu dijadikan Allah SWT untuk dimanfaatkan manusia, bukan untuk dirusak.

Dampak positif dari peternakan ayam ras petelur yaitu pengambilan kotoran ayam oleh petani untuk pupuk kandang. Dalam hal ini, pengelola peternakan ayam ras petelur menunjukkan sikap tolong-menolong sesama manusia. Maka dijelaskan dalam al-qur'an tentang pentingnya melakukan tolong menolong kepada sesama manusia pada Q.S Al-Maidah ayat 2.

²⁹Departemen, A. R., *Al-Qur'an Wanita dan Keluarga*. (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2016), hal. 307

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ
 شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah 5:2).³⁰

Dari ayat diatas Allah SWT telah memerintahkan kita sebagai manusia dimuka bumi sekaligus sang khalifah agar kita dapat tolong menolong dalam kebaikan terhadap sesama kita karena islam telah banyak mengajarkan agarsegala sesuatu yang kita kerjakan baik berkaitan dengan konsumsi ataupun produksi tidak hanya dapat membawa kemaslahatan untuk diri sendiri namun dapat membawa kebaikan dan kemaslahatan bagi orang lain. Tolong-menolong dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk dengan memberikan kotoran ayam kepada para petani untuk dijadikan pupuk kandang. Dengan adanya pupuk kandang maka para petani dapat bercocok tanam hingga menghasilkan keuntungan dan dapat menjadikan manfaat bagi petani maupun orang lain.

Menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Seorang muslim lebih diperintahkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, bukan hanya mencari manfaat dari orang atau memanfaatkan orang lain. Ini adalah bagian dari implementasi konsep Islam yang penuh cinta, yaitu memberi. Selain itu, manfaat kita

³⁰Departemen, A. R., *Al-Qur'an Wanita dan Keluarga*. (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2016), hal. 210

memberikan manfaat kepada orang lain, semuanya akan kembali untuk kebaikan diri kita sendiri.³¹

Maka dibutuhkannya etika yang baik dalam membangun sebuah usaha agar usaha tersebut mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan awal berdirinya sebuah usaha itu sendiri. Etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang disistematisasi tentang tindakan moral yang benar. Etika dipahami juga sebagai suatu perbuatan standar yang mengarahkan individu untuk membuat keputusan³².

Istilah etika dalam syariah disamakan dengan akhlak, budi pekerti, tabiat, moral, sopan santun dan sebagainya. Pengertian akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk antara yang terpuji dan tercela. Dari pengertian di atas etika merupakan tingkah laku, akhlak atau kebiasaan yang menentukan baik atau buruk, salah maupun benar dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Kemudian dalam kajian etika bisnis islam Etika bisnis islam merupakan norma atau aturan ilmu yang membahas tentang perekonomian khususnya bisnis dari sudut pandang baik dan buruk serta salah dan benar menurut islam yang diajarkan oleh nabi Muhammad yang termuat dalam Al-Quran dan Hadis. Etika bisnis merupakan cara- cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup keseluruhan aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri dan juga masyarakat. kesemuanya ini mencakup bagaimana kita menjalankan bisnis secara adil, sesuai hukum yang berlaku,

³¹Muin, H., *Jadilah Orang "Yang Bermanfaat"*. <https://mualimin.sch.id>. 2016 akses 25 Mei 2021

³² Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.184

dan tidak bergantung pada kedudukan individu maupun perusahaan dimasyarakat.

Tujuan etika bisnis adalah untuk menggugah kesadaran moral dan memberikan batasan-batasan para pelaku bisnis untuk menjalani bisnis yang baik, tidak melakukan kerusakanyang dapat merugikan banyak pihak yang terkait dalam bisnis tersebut, membuka mata manusia agar mngetahui mana yang baik dan mana yang buruk sesuai teori, menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan.³³Bisnis adalah bagian dari muamalah yang dijalankan oleh seseorang yang mahir dan cakap untuk mengetahui arah dan tujuan dalam usahanya.³⁴ Berdasarkan pernyataan di atas dalam menjalankan bisnis tentunya harus mengetahui ketentuan yang berlaku dalam berbisnis sertamengetahui tata cara dalam berbisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis yaitu keadilan, keseimbangan, tanggung jawab dan kehendak bebas.

Prinsip dasar etika islami dan prakteknya dalam bisnis yaitu:³⁵

1. *Adl* (Keadilan)

Prinsip Keadilan sangat di tekankan dalam perekonomian islam kepada seluruh umat manusi, baik dalam menjalankan aktifitas sehari-hari yang tidak berkaitan dengan orang lain ataupun berkaitan dengan masyarakat banyak. Prinsip keadilan berarti

³³Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), Cet .8, hal.6-7

³⁴Agus Arijanto, *Etika bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal.6

³⁵Sri Nawatmi, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol. 9, No 1, April 2010, hal. 57

tidak membeda-bedakan orang lain baik dari status, kekayaan dan kondisi social. Praktek dalam bisnisnya sebagai berikut:

- a) terdapat kesamaan perlakuan.
- b) kesamaan hak kompensasi.
- c) tidak adanya pihak yang dirugikan.

2. *Equilibrium* (keseimbangan)

Keseimbangan, kebersamaan dan kemoderatan merupakan prinsip etis yang harus ditetapkan dalam aktivitas bisnis. Prakteknya dalam bisnis:

- a) Adanya keselarasan antara urusan bisnis dan urusan akhirat seperti kebebasan beribadah.
- b) Melakukan keseimbangan antara usaha dan lingkungan sekitarnya.

3. *Responsibility* (tanggung jawab)

Merupakan pertanggungjawaban atas setiap tindakan. Prinsip tanggungjawab menurut sayid Quth adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara masyarakat satu dengan yang lainnya.

Aplikasi dalam bisnisnya:

- a) Upah harus sesuai dengan UMR
- b) Pemberian upah harus tepat waktu

c) Islam melarang semua transaksi alegotoris seperti gharar, system ijon.

Pertanggung jawaban itu adalah kepada beberapa pihak, yaitu: Kepada dirinya sendiri, kepada orang-orang yang mempercayakan seluruh kegiatan bisnis, kepada pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan bisnis, kepada pihak ketiga yaitu masyarakat seluruhnya yang secara tidak langsung terkena akibat dari keputusan atau tindakan bisnisnya³⁶Berdasarkan tanggung jawab diatas tentunya manusia harus memiliki rasa tanggung jawab kepada pihak-pihak lain yang terkait dengan bisnisnya.

4. Kehendak bebas

Nabi Muhammad saw memberikan arti bahwa kehendak bebas adalah prinsip yang mengatur manusia meyakini bahwa Allah hanya memiliki kebebasan mutlak, tapi Dia juga dengan sikap Rahman dan Rahim-Nya menganugrahkan kebebasan kepada manusia untuk memilih jalan yangterbentang, antara kebikan dan keburukan³⁷.Artinya kebebasan yang diberikan Allah kepada manusia tidak bertentangan dengan islam manusia bebas menentukan pilihan namun Allah yang menentukan hukumnya

Dalam proses usaha yangdilakukan oleh peternakan ayam petelur untuk menghasilkan telur-telur yang berkualitas memberikan dampakterhadap kondisi social ekonomi pihak lain.

³⁶ Burhanudin Salam,*Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal.161.

³⁷ Muhammad, *Aspek Hukum dan Muamalat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).hal.83.

Produksi dalam islam, islam mendorong pemeluknya agar berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perburuan, industry, perdagangan, dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau sang pencipta mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.³⁸

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekadar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kualitatif maupun kuantitatif, tidak dengan sendirinya mengidentifikasi kesejahteraan bagi masyarakat. Apalah artinya produk yang menggunung jika hanya digunakan oleh segelintir orang yang memiliki uang banyak. Sebagai dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi dan isinya bagi manusia untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.

Seorang muslim harus menyadari bahwa manusia di ciptakan sebagai *khalifah fiil ardi* (pemimpin di bumi) yang harus mampu mengarahkan amal perbuatan manusia yang dapat menciptakan kebaikan dan kemaslahatan di muka bumi ini. Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola *resources* yang telah di sediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar

³⁸Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hal. 64.

kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu yang tidak boleh dan harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di bumi.

Dengan demikian segala macam kegiatan ekonomi yang dianjurkan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna *resources* tidak disukai dalam Islam. Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan input dan *output* dari *produksi* harus sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengelolaan peternakan telah banyak dilakukan oleh para akademisi baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun skripsi. Penelitian-penelitian tersebut antara lain;

Penelitian yang dilakukan oleh Istikomah, dalam penelitian yang berjudul, “*Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Peternakan Ayam Mas di Desa Karang Sari)*”.³⁹ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana eksternalitas/dampak dari keberadaan perusahaan peternakan ayam mas terhadap pendapatan masyarakat di desa Karang Sari. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan perusahaan peternakan ayam mas berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat

³⁹Istikomah, “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

sekitar. Sebelum adanya perusahaan tersebut rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat rendah. Namun setelah adanya perusahaan tersebut rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat sedang.

Penelitian Heny Mega Anjani yang berjudul “*Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung)*”.⁴⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya usaha ternak boiler disekitar tempat tinggal masyarakat. Hasil penelitian yang diperoleh adalah respon masyarakat akibat adanya usaha ternak ayam broiler yaitu apatis, reaktif, kontra. Sedangkan dampak sosial masyarakat akibat adanya usaha ternak ayam broiler yaitu dampak negatif seperti bau kotoran ayam dan banyaknya lalat. Dampak positifnya seperti mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha, membantu perekonomian masyarakat sekitar, pemilik usaha membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu masyarakat menukarkan hasil pekerjaan batu bata sesuai kebutuhan. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi pencemaran lingkungan yaitu warga membeli obat lalat secara pribadi, pemilik usaha berupaya mengobat lalat dan menjual limbah kotoran ayam agar tidak mengganggu masyarakat sekitar, dari aparat setempat tidak ada upaya yang dilakukan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan.

Penelitian dari Mariyan yang berjudul “*Eksternalitis Produk CPO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekonomi*

⁴⁰Heny Mega Anjani, “Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung)”, *Skripsi*, UIN Semarang, 2015.

Islam (Studi Pada PT Kalirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah)”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksternalitas/dampak produk CPO terhadap social ekonomi masyarakat sekitar dalam perspektif ekonomi islam .⁴¹ Hasil penelitian ini bahwa eksternalitas negative produk CPO PT kalirejo lestari memberikan dampak buruk bagi masyarakat arenapenanganannya kurang baik, Selain eksternalitas negative PT kalirejo lestari juga menghasilkan eksternalitas positif. Kegiatan yang dilakukan masyarakat PT kalirejo lestari juga sudah sesuai dengan teori ekonomi Islam seperti jual beli dan sewa menyewa. Prinsip ekonomi islam jugaditerapkan di PT kalirejo lestari seperti prinsip keadilan, keseimbangan dan tolong menolong.

Penelitian Andi Arham Anwar yang berjudul “*Persepsi Masyarakat terhadap keberadaan Peternak Burung Puyuh Di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*”⁴² Hasil penelitian ini fokus terhadap persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan burung puyuh yang dirasa mengganggu masyarakat sekitar karena menimbulkan bau yang tidak sedap. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah penelitian oleh Andi arham lebih menekankan bagaimana persepsi masyarakat terhadap suatu usaha, sedangkan peneliti menekankan bagaimana dengan adanya dampak tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. objek yang diteliti pun berbeda yaitu burung puyuh sedangkan peneliti ayam ras petelur.

⁴¹Mariyan, “Eksternalitas Produk CPO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT Kalirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah)”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2016

⁴²Andi Arham Anwar, dalam skripsi “ Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternak Burung Puyuh Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, dalam <http://repository.unhas.ac.id> diunduh pada 4/1/ 2021.

Penelitian dari Wayan Suryadi Desta , dengan judul “*Analisis Eksternalitas PT. Fermentech Indonesia Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Gunung PasirJaya Lampung Timur*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh eksternalitas/dampak yang diberikan oleh PT. Fermentech Indonesia terhadap tingkat pendapatan, penyerapan tenaga kerja, lingkungan, dan kesehatan masyarakat di desa Gunung PasirJaya kabupaten Lampung Timur. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa PT. Fermentech Indonesia memberikan eksternalitas positif maupun eksternalitas negative.⁴³ Dan perbedaannya, penelitian oleh Wayan menekankan dampak berdirinya suatu usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan peneliti lebih ke bagaimana dampak yang ada tersebut digunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Penelitian yang berjudul “*Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Sembersari Bantul Metro Selatan)*” yang diteliti oleh Siska Maulina Saputri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN METRO.⁴⁴ Hasil penelitian ini bahwa peternakan ayam milik bapak Bukhori yang berada di desa Sembersari Bantul Metro Selatan belum sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis dalam melakukan bisnisnya karena masyarakat sekitar usaha peternakan

⁴³Wayan Suryadi Desta , “Analisis Eksternalitas PT. Fermentech Indonesia Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Gunung PasirJaya Lampung Timur”, Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, 2016

⁴⁴Siska Maulina Saputri, “Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Sembersari Bantul Metro Selatan)”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN METRO, Februari 2018

merasa terganggu dengan adanya limbah yang dihasilkan dari usaha peternakan tersebut berupa limbah kotoran ayam.

Penelitian yang berjudul “*Dampak Peternakan dan Pematangan Ayam dilingkungan Pemukiman dilihat dari Etika Bisnis Islam*” yang diteliti oleh Lili Fitri Yani.⁴⁵ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dampak dari peternakan dan pematangan ayam dilingkungan pemukiman sangat mengganggu masyarakat sekitar, selain itu juga jarak antara peternakan dan pematangan ayam dengan lingkungan masyarakat sangat dekat

Persamaan penelitian ini dengan semua penelitian terdahulu diatas adalah sama – sama meneliti keberadaan suatu usaha atau kegiatan akan memberikan dampak bagi masyarakat sekitar. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif ataupun negatif. Pada penelitian yang berjudul *Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Sembersari Bantul Metro Selatan)*” yang diteliti oleh Siska Maulina Saputri dan penelitian yang berjudul “*Dampak Peternakan dan Pematangan Ayam dilingkungan Pemukiman dilihat dari Etika Bisnis Islam*” yang diteliti oleh Lili Fitri Yani memiliki kesamaan pada judul yang diteliti peneliti pada bagian mengaitkan suatu usaha dengan etika bisnis Islam agar usaha dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian yang diteliti oleh Wayan Suryadi Destadengan judul “*Analisis Eksternalitas PT. Fermentech Indonesia Terhadap Pendapatan dan*

⁴⁵ Lili Fitri Yani, “Dampak Peternakan dan Pematangan Ayam dilingkungan Pemukiman dilihat dari Etika Bisnis Islam”, (Perpustakaan IAIN Metro: 2017), hal. 32-36

Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya Lampung Timur”, penelitian dari Mariyan yang berjudul *”Eksternalitis Produk CPO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT Kalirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah)”*, Heny Mega Anjani yang berjudul *”Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Di Desa Wadas Kecamatan Kandungan Kabupaten Temanggung)* dan Penelitian yang dilakukan oleh Istikomah yang berjudul, *”Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Peternakan Ayam Mas di Desa Karang Sari)”* memiliki persamaan dalam hal dampak yang dihasilkan oleh suatu usaha akan meningkatkan perekonomian masyarakat disekitarnya apabila dikelola dengan baik dan benar.

E. Kerangka Teoritis

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis



Berdasarkan kerangka berpikir diatas, Berdirinya usaha peternakan memberikan dampak positif dan dampak negatif yang apabila dimanfaatkan dengan benar akan memberikan keuntungan bagi pihak sekitar. Warga akan mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha peternakan ayam petelur, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal di dekat usaha peternakan ayam petelur karena dibutuhkan tenaganya, dan juga warga dengan mudah mendapatkan telur dan daging ayam dengan harga yang murah. Agar tercapainya hal tersebut maka dibutuhkannya etika yang baik agar usaha tersebut mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan awal berdirinya sebuah usaha itu sendiri.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis dampak peternakan ayam petelur di tengah pemukiman masyarakat dalam perspektif etika bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung).